

Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak Tahun Ajaran 2024/2025

Maria Damayanti Iffada Zulfa, Muhamad Chamdani, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret
mariadamayanti050@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 1/8/2025

published 15/9/2025

Abstract

Interactive and communicable teachers build a pleasant learning atmosphere so that the students have interest in learning. The study aimed to describe the relationship between teacher communication skill and student learning interest in fifth grade. It was quantitative study. The data was obtained from the results of distributing questionnaires to 153 fifth grade students of SDN Gugus Sunan Giri. The results indicated that there was a relationship between teacher communication skills and student learning interests. The r count 0.638, greater than the r table at a significance level of 0.05 with $N = 153$, which was 0.1562. It meant that H_a was accepted, indicating a relationship between teacher communication skills and student learning interests in fifth grade. Based on the correlation coefficient value of 0.638, the relationship was strong, indicating a significant relationship between teacher communication skills and student learning interests in fifth grade of elementary schools in Sunan Giri Cluster, Demak Subdistrict.

Keywords: skill, teacher communication, learning interests

Abstrak

Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diperoleh dari hasil menyebarkan kuisioner kepada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri yang berjumlah 153 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa dengan nilai r hitung 0,638, lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N=153$, yakni sebesar 0,1562. Hal ini mengindikasikan bahwa H_a dapat diterima, menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa di kelas V. Berdasarkan nilai koefisien korelasi 0,638, hubungan ini tergolong dalam kategori yang kuat, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa di kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak.

Kata kunci: kemampuan, komunikasi guru, minat belajar



PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem terhadap seluruh komponen pendidikan seperti kurikulum yang disempurnakan, meningkatkan karakter dan pemerataan penyebaran guru, sumber bahan belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintan pusat maupun di daerah (Lutfi, dkk 2013). Namun guru merupakan komponen yang paling menentukan, karena guru mampu menentukan komponen-komponen lain menjadi suatu yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik. Menurut (Wijaya, 2018) Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat itu sangat perlu dimiliki oleh seorang guru.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, etika, ucapan dan tindakannya oleh peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran dikelas keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru ketika mengajar. Guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran atau mengajarkan hal baru dengan baik dan mudah diterima oleh peserta didik melalui komunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi merupakan dasar dalam menentukan pola keberhasilan belajar. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan timbul suasana belajar yang kondusif (Maritasari, dkk 2021)

Menurut Sukardjo (2010) komunikasi bisa memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan perasaan iri hati dan kebencian. Dengan adanya komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan dan mampu membandingkan antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu komunikasi seseorang memberikan penegasan atas diri kita dan membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri serta menjadi lebih percaya diri.

Menurut Maritasari, dkk. (2021) kemampuan berkomunikasi guru dengan peserta didik yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar yakni diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar dapat berkembang secara optimal. Komunikasi mensyaratkan bahwa pendidik "sebagai sumber" harus berupaya agar pesan yang diutarakannya benar-benar mengena dan membuat anak tertarik. Ketertarikan inilah yang akan menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi pribadinya. Upaya untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang baik antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, untuk itu penting bagi kita untuk terampil berkomunikasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah komponen-komponen lain menjadi suatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, etika, ucapan dan tindakannya oleh peserta didik untuk itu guru harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang baik akan menimbulkan suasana belajar yang kondusif antara guru dan peserta didik sehingga mampu menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi anak untuk mencapai keberhasilan.

Guru yang interaktif dan bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih berkonsentrasi, aktif dalam proses belajar mengajar di kelas karena siswa merasa nyaman dan senang. Kuncinya ada pada guru itu sendiri, karena seorang guru harus mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, agar jalinan komunikasi dengan siswanya menjadi lebih baik pula (Sari, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, anak akan cenderung mempelajari apa yang dia suka. Minat belajar dapat tumbuh apabila guru mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Namun, berdasarkan hasil temuan di SDN Gugus Sunan Giri menunjukkan beberapa sekolah mempunyai keragaman kemampuan komunikasi guru, keragaman minat belajar siswa, bahasa yang digunakan guru terlalu baku, pemahaman siswa terhadap materi rendah, dan kurangnya antusias siswa saat kegiatan belajar di kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi tidak menarik, kurang efektif dan efisien karena guru yang jarang melakukan komunikasi dengan siswanya bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas V di SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak tahun ajaran 2024/2025?" dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa kelas V. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan antara Kemampuan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak Tahun Ajaran 2024/2025"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi digunakan untuk menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Budiwanto, 2017). Peneliti menggunakan pendekatan korelasi karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa. Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa hasil hubungan kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Gugus Sunan Giri, Kecamatan Demak dan menggunakan 6 sekolah sebagai sampel yaitu siswa kelas V SDN Bango 2, SDN Cabean 1, SDN Cabean 3, SDN Tempuran 1, SDN Tempuran 2, dan SDN Betokan 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket atau kuisioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017).

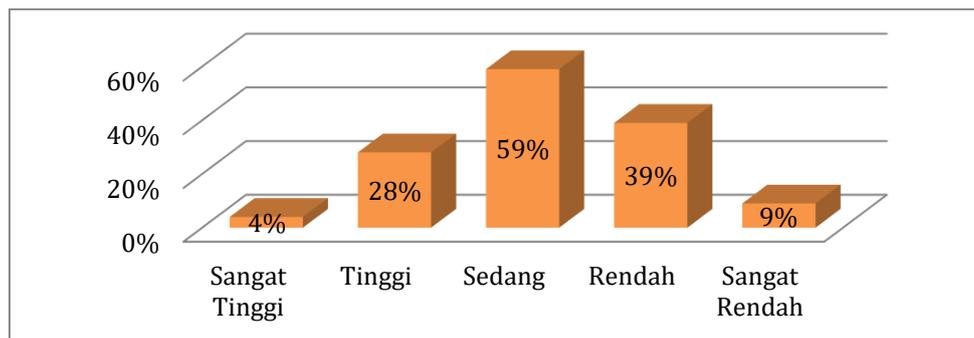
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan dengan memanfaatkan dua faktor yaitu kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa. Hasil penelitian digunakan untuk menguraikan dari masing-masing faktor tersebut. Pada penelitian ini terdapat 153 responden yang merupakan siswa kelas V dari SDN gugus Sunan Giri.

A. Analisa Deskriptif

1. Komunikasi guru

Data tentang kemampuan komunikasi guru diperoleh melalui penyebaran angket kepada 153 siswa kelas V. Survei ini mencakup sekitar 19 pertanyaan mengenai komunikasi guru. yang terbagi menjadi 14 pertanyaan yang bersifat afirmatif dan 6 pertanyaan yang bersifat negatif. Hasil survei menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Komunikasi Guru

Penelitian ini menilai 5 penanda kemampuan komunikasi guru, yakni: (1) penyampaian pesan; (2) perhatian guru; (3) respon guru pada siswa (4) aktivitas menyenangkan (5) penggunaan bahasa. Hasil pengukuran masing-masing penanda tersebut adalah:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Indikator Kemampuan Komunikasi Guru

No	Indikator	Rata- Rata	Kategori
1	Penyampaian materi	66,41	Rendah
2	Perhatian guru	76,17	Sedang
3	Respon guru terhadap siswa	76,21	Sedang
4	Aktivitas menyenangkan	74,15	Sedang
5	Penggunaan bahasa	75,22	Sedang
Rata-rata		73,23	Sedang

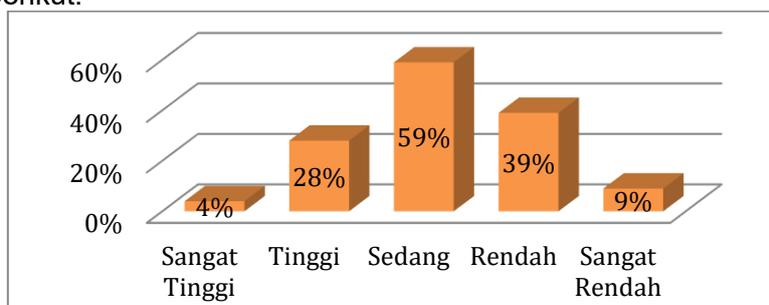
Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan komunikasi guru sangat mempengaruhi minat belajar siswa, indikator yang paling berpengaruh yaitu respon guru terhadap siswa dengan rata-rata 76,21. Hal ini sesuai dengan pernyataan Musanan Hasbi, dkk (2024) bahwa guru harus menjadi komunikator yang baik dengan memberikan respon yang sesuai bagi siswanya agar ia dapat melakukan tugas dan perannya dengan baik dan membuat membuat siswa aktif mengikuti pelajaran. Respon guru yang positif dapat berupa pujian atas prestasi atau usaha siswa, umpan balik untuk membantu siswa, dan dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri (Hattie dan Timperley 2007). Dengan respon baik dari guru siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Adapun indikator dengan nilai terendah yaitu penyampaian materi dengan rata-rata 66,41. Dalam hal ini guru sering menyampaikan materi dengan metode ceramah. Metode ceramah (Wina, sanjaya 2010) adalah sarana untuk menyajikan pelajaran dengan cerita verbal atau penjelasan langsung kepada siswa. Metode ceramah cenderung membuat proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga guru akan kehilangan perhatian siswa dan siswa kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran (Hapsah, 2018). Oleh itu sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi tentang bagaimana cara berkomunikasi ketika menyampaikan materi yang diajarkan supaya lebih menarik minat siswa.

Hasil studi menggunakan Microsoft Excel tentang komunikasi guru dengan siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri dengan jumlah responden sebanyak 153 menunjukkan bahwa sekitar 4% merasakan komunikasi guru yang sangat tinggi, 28% merasakan komunikasi guru tinggi, 39% merasakan komunikasi guru sedang, 20% merasakan komunikasi guru rendah, dan 9% merasakan komunikasi guru sangat rendah. Komunikasi guru di kelas V SDN Gugus Sunan Giri diklasifikasikan sebagai

sedang karena tidak semua guru mempunyai cara berkomunikasi yang sesuai. Aini (2019) berpendapat bahwa kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa dengan tingkat korelasinya sedang memiliki pengaruh cukup kuat.

b. Minat Belajar Siswa

Data tentang kemampuan minat belajar siswa diperoleh melalui penyebaran angket kepada 153 siswa kelas V. Survei ini mencakup sekitar 18 pertanyaan mengenai minat belajar siswa, yang terbagi menjadi 10 pertanyaan yang bersifat afirmatif dan 10 pertanyaan yang bersifat negatif. Hasil survei menunjukkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Penelitian ini mengukur 5 indikator minat belajar siswa yaitu: (1) Rasa senang; (2) fokus siswa; (3) keinginan belajar; (4) keaktifan di kelas dan (5) kehadiran siswa. Hasil dari pengukuran setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Indikator Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Rata- Rata	Kategori
1	Rasa Senang	70,74	Sedang
2	Fokus Siswa	77,82	Sedang
3	Keinginan Belajar	72,25	Sedang
4	Keaktifan di kelas	68,13	Rendah
5	Kehadiran Siswa	85,96	Tinggi
Rata-rata		74,98	Sedang

Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel minat belajar siswa indikator yang paling berpengaruh yaitu kehadiran siswa dengan rata-rata 85,96. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Karisma, dkk 2022) yaitu kehadiran siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar mereka, kehadiran siswa yang rutin dapat meningkatkan minat belajar. sangat bagus untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran. Kehadiran siswa yang rutin memungkinkan mereka untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menerima umpan balik dari guru, dan memperoleh kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya. Adapun indikator dengan nilai terendah yaitu keaktifan di kelas dengan rata-rata 68,13, hal ini karena metode yang sering digunakan guru adalah ceramah. Metode ini dapat membuat siswa merasa pasif dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan lainnya (Sardiman, 2019). Untuk itu guru harus mampu menciptakan inovasi yang menarik dan menyenangkan agar siswa menjadi lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis deskripsi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri dari total 153 siswa, sekitar 10% menunjukkan minat

belajar yang sangat tinggi, 17% menunjukkan minat belajar tinggi, 42% menunjukkan minat belajar sedang, 24% menunjukkan minat belajar rendah, dan 7% menunjukkan minat belajar sangat rendah. Minat belajar ini meliputi minat terhadap bidang akademis maupun non-akademis.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas V SDN Sunan Giri menunjukkan minat belajar sedang, mencakup sekitar 65 siswa atau 42%. Kondisi "sedang" ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari hal-hal yang mereka sukai. Namun, banyak di antara mereka menghadapi kendala-kendala seperti lingkungan yang tidak mendukung. Menurut Susanto (2014), minat adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk fokus pada suatu hal. Meskipun demikian, beberapa siswa mengikuti pembelajaran karena kewajiban, bukan karena minat yang mereka miliki.

B. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Korelasi Sederhana

Correlations			
		Komunikasi Guru	Minat Belajar Siswa
Kemampuan komunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	153	153
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	153	153

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 5, terlihat bahwa keterkaitan antara komunikasi guru dengan minat belajar siswa (rhitung) mencapai angka 0,638 menurut korelasi Pearson dari kedua variabel tersebut. Sementara nilai rtabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan N=153 adalah 0,1562. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rhitung sebesar 0,638 lebih besar daripada nilai rtabel 0,1562, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas V di SDN Gugus Sunan Giri, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Interpretasi dari koefisien hubungan, jika nilai koefisien korelasi antara 0,600 – 0,799 dapat dikatakan tingkat keterkaitannya signifikan. Data tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara komunikasi guru dengan minat belajar siswa sebesar 0,638, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara komunikasi guru dan minat belajar siswa signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara komunikasi guru dengan minat belajar siswa kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

Hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya seperti penjelasan dari Sardiman (2019) respon guru yang positif seperti pujian, penghargaan, dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan perasaan positif siswa, seperti kepercayaan diri, rasa senang dan motivasi belajar. Respon guru juga akan membuat siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias dan semangat yang tinggi sehingga membuat siswa rajin mengikuti pelajaran. Hadiyanto (2018) mengatakan

bahwa respon guru yang positif, seperti pujian dan penghargaan dapat meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan intensitas kehadiran siswa di kelas. Hal ini juga mempengaruhi keaktifan siswa, yaitu respon guru yang cepat dan akurat dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu pada aspek aktivitas yang menyenangkan dapat membuat siswa merasa termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Wahyuni, 2019) mengatakan bahwa aktivitas menyenangkan dapat membuat siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif di dalam kelas. Aktivitas menyenangkan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keinginan belajar siswa. Aktivitas menyenangkan bisa berupa permainan edukatif, simulasi, diskusi, dan kegiatan berkelompok. Penggunaan bahasa juga sangat penting untuk diperhatikan oleh guru karena memiliki hubungan dengan minat belajar siswa. Penggunaan bahasa yang efektif dan menyenangkan juga dapat meningkatkan keinginan belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, menumbuhkan perasaan senang, dan motivasi belajar siswa (Supriyanto, 2019).

SIMPULAN

Hasil perhitungan dan analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa adalah 0,638, lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan $N=153$, yakni sebesar 0,1562. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa H_0 dapat diterima, menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa di kelas V SDN Gugus Sunan Giri, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Berdasarkan nilai koefisien korelasi 0,638, hubungan ini tergolong dalam kategori kuat, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan minat belajar siswa di kelas V SDN Gugus Sunan Giri Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zumratul. (2019). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Curup*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/301/1/zumratul%20aini%2015591056.pdf>
- Budiwanto, S. (2017). *Metode Statistika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hapsah, Siti. (2018). Pelaksanaan Teknik Ceramah dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*. https://www.academia.edu/93746307/Pelaksanaan_Teknik_Ceramah_dalam_Pembelajaran_Sejarah.
- Hadiyanto. (2018). Pengaruh Respon Guru terhadap Intensitas Kehadiran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2. Hal. 123-135. https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://www.academia.edu/download/82696679/5_artikel_Hayula_vol_6_no_1_2022.pdf&hl=id&sa=X&ei=4MHGZ-WnD4a56rQppO3LmAY&scisig=AFWwaeYrGX9Z6DMkmb-k--Yjtd9&oi=scholar
- Hattie, J dan Timperley. (2007). The power of feedback. *Review of Education Research*. Hal 81. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/003465430298487>

- Karisma, dkk. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kelas IV SDN Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*. Hal. 121-126. Vol. 2. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/jpi/article/view/8366>
- Lutfi, dkk. (2013). *Sisi-sisi Lain Kebijakan Profesionalisme Guru*. Malang: UB Press, Hal 11.
- Martisari, dkk. (2001). *Kompetensi dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, Hal 166.
- Musanan, Hasbi, dkk (2024). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI SMK NU Ungaran. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2. No. 1. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/539>
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Sapta. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa pada Bimbingan Belajar Onma di Kota Bengkulu. *Jurnal Professional FIS UNIVED* Vol. 5 No. 1. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/705>
- Sukardjo. (2010). *Landasan Konsep Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers, Hal. 14.
- Supriyanto. (2019). Pengaruh Penggunaan Bahasa terhadap Pemahaman Dan Keinginan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.6, No. 1, Hal 56-68. <https://core.ac.uk/download/pdf/234746357.pdf>
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni. (2020). Pengaruh Aktivitas Menyenangkan Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol., No. 2, Hal. 145-157. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/bje>
- Wijaya, Iwan. (2018). *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak.
- Wina Sanjaya.(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Group.